

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MOZAIK
BAHAN ALAM DI RAUDHATUL ATHFAL AL-QUR'AN
THAWALIB PADANGPANJANG**

Skripsi

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
LOLA FEBRINA
NIM/BP : 08376/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mozaik
Bahan Alam Di Raudhatul Athfal Al-Qur'an
Thawalib Padangpanjang**

Nama : LOLA FEBRINA
NIM/BP : 08376/2008
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Serli Marlina, S.Pd
NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan penguji Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mozaik
Bahan Alam Di Raudhatul Athfal Al-Qur'an
Thawalib Padangpanjang**

**Nama : LOLA FEBRINA
NIM/BP : 08376/2008
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 12 Januari 2012

Tim Penguji,

Tanda Tangan

- | | | |
|----------------------|--------------------------------------|-----------------|
| 1. Ketua | : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Serli Marlina, S.Pd | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Dra. Rivda Yetti | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Asdi Wirman, S.Pd.I | 4. _____ |
| 5. Anggota | : Drs. Amril Amir, M.Pd | 5. _____ |

ABSTRAK

Lola Febrina. 2012. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mozaik Bahan Alam Di RA Al-Qur’an Thawalib Padang Panjang”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kreativitas anak dalam melaksanakan pembelajaran di RA Al-Qur’an Thawalib Padangpanjang masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode yang digunakan dan bahan yang digunakan juga kurang bervariasi, sehingga kreativitas anak kurang meningkat. Oleh karena itu supaya adanya peningkatan kreativitas anak dalam belajar, guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Penelitian ini menggambarkan kegiatan mozaik bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak, sehingga dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak dalam belajar, anak paham dalam menyusun dari besar ke kecil atau sebaliknya dan anak dapat melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa RA Al-Qur’an Thawalib Padang Panjang pada kelompok B7 yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 6 perempuan dan 4 orang laki-laki. Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan format hasil penelitian anak yang selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kreativitas anak pada siklus I pada umumnya rendah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator yang belum tercapai adalah menyusun dari besar ke kecil atau sebaliknya, anak dapat melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar dan kreativitas anak dalam membuat gambar dengan bahan alam. Kemudian dilanjutkan ke Siklus II, dimana pada Siklus II kreativitas anak menjadi lebih meningkat dibandingkan pada Siklus I. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak melalui mozaik bahan alam di RA Al-Qur’an Thawalib Padang Panjang meningkat dan kegiatan mozaik bahan alam dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulisan skripsi ini telah diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam mengikuti pendidikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mencermati dan menganalisis kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun materil. Untuk itu, diucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd sebagai pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dan Ibu Serli Marlina, S.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, dan kemudahan; Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Prof. Dr. H. Firman, M. S.,Kons, sebagai Dekan FIP UNP yang telah memberikan berbagai fasilitas, Papa dan Ibu peneliti serta bang adek yang telah memberikan do'a dan dorongan moril serta kasih sayang yang tidak ternilai bagi peneliti, Ibu Misnar, S.Pd.I sebagai Kepala Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang yang telah memberi izin untuk melakukan PTK di sekolah yang dipimpinnya: Ibu Fitria, A.Ma sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Semoga segala budi baik bapak, ibu, dan teman-teman menjadi amal di sisi Allah SWT.

Akhirnya dipersembahkan penelitian ini kepada tim penguji serta pembaca yang budiman agar dapat memberikan saran-saran demi kesempurnaan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian.....	4
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Perkembangan Anak Usia Dini	10
2. Pengembangan Kreativitas	
a. Pengertian Kreativitas.....	13
b. Ciri Kreativitas.....	15
c. Cara Mengembangkan Kreativitas	16
3. Mozaik	19
a. Pengertian Mozaik	19
b. Jenis-jenis Mozaik	20
c. Bahan Mozaik	21
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	27

E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	39
G. Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	42
2. Deskripsi Siklus I	44
3. Deskripsi Siklus II	74
B. Analisis Data	101
C. Pembahasan	108
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi	112
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kemampuan kreativitas anak dalam proses pembelajaran pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	42
Tabel 2 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan I).....	48
Tabel 3 Hasil wawancara anak dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan I)	50
Tabel 4 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan II).....	55
Tabel 5 Hasil wawancara anak dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan II).....	57
Tabel 6 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan III).....	61
Tabel 7 Hasil wawancara anak dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan III).....	63
Tabel 8 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan IV).....	68
Tabel 9 Hasil wawancara anak dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan IV).....	70
Tabel 10 Rekapitulasi kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam pada Siklus I.....	72
Tabel 11 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan I).....	77
Tabel 12 Hasil wawancara anak dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan I).....	79
Tabel 13 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan II).....	83
Tabel 14 Hasil wawancara anak dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan II).....	85

Tabel 15	Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan III).....	89
Tabel 16	Hasil wawancara anak dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan III).....	91
Tabel 17	Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan IV).....	96
Tabel 18	Hasil wawancara anak dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan IV).....	98
Tabel 19	Rekapitulasi kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam pada siklus II.....	100
Tabel 20	Persentase perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran (anak kategori sangat tinggi).....	104
Tabel 21	Persentase perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran (anak kategori tinggi).....	105
Tabel 22	Persentase perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran (anak kategori rendah).....	107

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Kemampuan kreativitas anak dalam proses pembelajaran pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	44
Grafik 2 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan I).....	50
Grafik 3 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan II).....	56
Grafik 4 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan III).....	63
Grafik 5 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus I (Pertemuan IV).....	69
Grafik 6 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan I).....	78
Grafik 7 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan II).....	84
Grafik 8 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan III).....	91
Grafik 9 Kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran pada Siklus II (Pertemuan IV).....	97
Grafik 10 Persentase perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran (anak kategori sangat tinggi).....	105
Grafik 11 Persentase perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran (anak kategori tinggi).....	106
Grafik 12 Persentase perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam dalam proses pembelajaran (anak kategori rendah).....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa, “Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Oleh karena itu Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada dijalur pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Untuk itulah masa usia ini disebut dengan *the golden age* (usia emas) bagi perkembangan anak dalam memperoleh pendidikan. Dimana pada masa ini merupakan tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif, seni, sosial emosional anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Jika kita coba analisis dari tujuan program kegiatan belajar anak TK, maka kita dapat menemukan satu kata kunci yang juga merupakan suatu keutuhan dalam tujuan tersebut, yaitu kata kreativitas. Sekilas memang tak asing jika kita mendengar kata tersebut, tetapi ternyata dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak TK. Kesulitan atau hambatan tersebut mungkin berasal dari program apa yang seharusnya dikembangkan oleh guru, karakteristik guru seperti apa yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia TK, serta strategi apa yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangannya kreativitas anak.

Banyak kegiatan-kegiatan yang dapat kita lihat pada proses pembelajaran di TK, salah satunya yaitu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan kreativitas pada anak, dimana anak akan dapat : menyusun dari besar ke kecil atau sebaliknya, melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar, dan membuat gambar dengan mozaik dengan memakai berbagai bentuk / bahan (segiempat, segitiga, lingkaran).

Menurut pengamatan peneliti, permasalahan kreativitas anak yang sering terjadi di RA Al- Qur'an Thawalib Padangpanjang adalah kurangnya minat anak dalam meningkatkan kreativitas disaat belajar, kurangnya pemahaman anak terhadap menyusun dari besar ke kecil atau sebaliknya, anak belum bisa melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar, kurangnya metode guru dalam mengembangkan kreativitas anak serta bahan yang digunakan pun kurang menarik sehingga kreativitas anak kurang meningkat.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti mencoba merancang suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak melalui sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mozaik Bahan Alam Di RA Al-Qur’an Thawalib Padangpanjang”, kegiatan ini lebih peneliti fokuskan pada kegiatan pengembangan kemampuan kreativitas anak, khususnya pada anak kelompok B7.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pengembangan kreativitas pada anak penting dilakukan sejak dini. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain :

1. Kurangnya minat anak dalam meningkatkan kreativitas di saat belajar.
2. Kurangnya pemahaman anak terhadap menyusun dari besar ke kecil atau sebaliknya.
3. Anak belum bisa melakukan 3-5 perintah berurutan dengan benar.
4. Kurangnya metode guru dalam mengembangkan kreativitas kepada anak.
5. Bahan yang digunakan kurang menarik bagi anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dilakukan dan mengingat keterbatasan dan kemampuan maka penelitian ini dibatasi yakni pada :

1. Kurangnya minat anak dalam meningkatkan kreativitas di saat belajar.

2. Kurangnya pemahaman anak dalam menyusun dari besar ke kecil atau sebaliknya.
3. Anak belum bisa melakukan 3-5 perintah secara berurutan

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas, melalui mozaik dengan bahan alam untuk peningkatan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan maka perumusan masalah yang diajukan adalah : “Bagaimanakah cara peningkatan kreativitas anak melalui Mozaik Bahan Alam di RA Al-Qur’an Thawalib Padangpanjang?”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti merancang kegiatan mozaik bahan alam di RA Al-Qur’an Thawalib Padangpanjang khususnya di kelompok B7 untuk meningkatkan kreativitas anak.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah kreativitas anak dalam belajar dapat meningkat, anak paham dalam

menyusun dari besar ke kecil atau sebaliknya dan anak dapat melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perkembangan kreativitas melalui Mozaik dengan bahan alam.
2. Bagi orang tua yaitu membantu pemahaman orang tua terhadap pentingnya peningkatan kreativitas pada anak.
3. Bagi guru TK, sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK untuk peningkatan kreativitas pada anak.
4. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam peningkatan kreativitas anak melalui mozaik dengan bahan alam.
5. Bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar kesamaan konsep dan pengertian, menghindari ke salah pahaman yaitu sebagai berikut :

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa sebuah gagasan maupun karya nyata yang berbentuk *aptitude* (kecakapan) maupun *non aptitude* (bukan kecakapan) baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya ”.

Mozaik adalah suatu gambar yang dibentuk dengan menyusun kepingan-kepingan yang beraneka ragam warnanya yang direkatkan ke sebuah bidang datar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas, Bab I pasal 1, butir 14).

Sedangkan menurut Maimunah (2009:17), anak usia dini dikelompokkan sebagai berikut :

1. Masa bayi (*Infant*) 0-1 tahun.
2. Masa Balita (*Toddler*) 2-3 tahun.
3. Masa Pra Sekolah (*Preschool/kindergarten children*) 3-6 tahun.
4. Masa Awal Sekolah (*Early primer school*) 6-8 tahun.

Usia sampai dengan 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelingensi.

Sementara itu Subdirektorat PADU (dalam Musfiroh, 2005:1) membatasi pengertian anak usia dini hanya pada usia 6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa TK.

Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), dan kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual).

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan kemampuan yang ada padanya. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadang kala muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimiliki oleh seorang anak. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa rasa beban menyebabkan anak selalu tampil riang, sehingga sifat ini mendorong anak untuk cenderung pula menunjukkan sifat akunya, dengan mengabaikan apa yang dimiliki oleh teman ataupun orang lain.

Seperti yang dikemukakan oleh Herawati (2005 : 9), seorang guru perlu memahami karakteristik anak usia dini antara lain sebagai berikut :

a. Anak bukan miniatur orang dewasa

Kebutuhan anak usia dini berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, oleh Karena itu pendekatan pembelajaran pada orang dewasa tidak cocok diterapkan pada anak usia dini.

b. Anak masih tahap tumbuh kembang

Rangsangan pendidikan dan rangsangan non pendidikan yang tepat, akan memfasilitasi anak untuk mencapai tahap perkembangan dan pematangan yang optimal. Sebaliknya rangsangan yang salah dapat menekan pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Setiap anak unik

Anak yang berumur sama dapat saja mempunyai tahap perkembangan yang tidak sama.

d. Dunia anak adalah dunia bermain

Bermain adalah kebutuhan anak sepanjang hari, penekanan pada waktu kegiatan main anak, akan menyebabkan stress pada anak.

e. Anak belum tahu benar salah

Setiap anak yang dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih, sehingga anak tidak mengetahui mana yang benar dan salah. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang anak merupakan karena dorongan dan kebutuhan dirinya.

f. Setiap karya anak berharga

Karya anak mengandung makna lebih besar dari yang tampak oleh kasat mata orang dewasa. Sebuah karya anak berupa benang kusut (menurut orang dewasa), ternyata adalah sebuah karya besar yang menceritakan pertempuran ular dan buaya disebuah rawa ditengah hutan.

g. Setiap anak butuh rasa aman

Anak membutuhkan rasa aman agar bisa menjalani proses tumbuh kembang dengan optimal, agar anak bisa mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan gandanya, dan juga bisa menjadi seorang yang berkepribadian dan berkarakter positif.

h. Setiap anak adalah peneliti dan penemu

Anak terlahir sebagai seorang penjelajah, pengamat, peneliti, pelaku eksperimen, dan penemu. Oleh karena itulah anak selalu tertarik mengamati sesuatu yang menarik perhatiannya, selalu bergerak menjelajah, menyentuh apa saja, melakukan percobaan sampai rasa keingintahuannya terpenuhi.

Selain itu Santoso (dalam Rusdinal, 2008:17) mengemukakan pula beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu : suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak gerak, suka menunjukkan akunya, dan unik.

Dengan memahami karakteristik anak usia dini, maka seorang guru akan dapat merangsang dan membangun munculnya seluruh potensi kecerdasan yang ada pada anak serta dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu.

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Menurut Nugraha (dalam Aisyah, 2007:1.10) ciri perkembangan anak usia TK secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Dari segi fisik : anak usia TK dapat berdiri atau berjalan dengan keseimbangan satu kaki, mampu meloncat dengan baik, dan dapat mendorong, berbelok atau memutarakan badannya, dapat memegang pensil dengan tepat.
2. Dari segi sosial : anak usia TK sudah dapat bersahabat terutama dengan teman dari jenis kelamin yang sama, senang berbagi dan bertukar pendapat dengan anak atau orang lain, menunjukkan kemampuan memahami perasaan orang lain.
3. Dari segi berpikir dan berkomunikasi : anak usia TK sudah dapat menjawab pertanyaan dengan jelas, dapat bercerita mengenai hal yang terjadi pada situasi nyata, dapat memberi informasi walau masih sulit dalam mencari atau menggunakan kata-kata untuk mengungkapkannya, dapat berhitung, menulis atau menggambar garis, orang, benda, senang membentuk sesuatu dengan tangannya.

Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp (dalam Aisyah. dkk, 2007: 1.17) adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
- 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.

- 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- 11) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
- 12) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Agar anak mencapai perkembangan tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

2. Pengembangan Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Pengembangan kreativitas hendaknya dimulai pada usia dini, baik itu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama maupun dalam pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Pada masa usia ini disebut juga sebagai usia prakarya, dimana setiap saat dan bahan apa saja bisa menjadi sarana bagi seorang anak untuk menuangkan kreativitasnya. Untuk itu kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

James (dalam Rachmawati, 2010:13) mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Lebih lanjut Supriadi (dalam Rachmawati, 2010:13) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam

kemampuan berpikir, di tandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi dan integrasi antara setiap perkembangan.

Clark (dalam Rachmawati 2010:11), menyatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan sendiri, alam, dan orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya ”.

Proses pemikiran untuk menyelesaikan masalah secara efektif melibatkan otak kiri atau otak kanan. Pemecahan masalah adalah kombinasi dari pemikiran logis dan kreatif. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan yang disebut pembelajaran akademis. Otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi yang disebut dengan aktivitas kreatif.

Anak usia dini memiliki imajinasi yang sangat tinggi, dan imajinasi tersebut merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif, atau dengan kata lain setiap anak memiliki “kreativitas alamiah” yang bisa kita lihat dari perilaku anak yang sering bertanya, senang menjajaki

lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu hal, dan memiliki daya khayal yang kuat.

Sedangkan menurut Maslow (dalam Munandar, 1995:27) Kreativitas, disamping bermakna sebagai pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

b. Ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Supriadi (dalam Rachmawati, 2010:15), mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi, sikap dan kepribadian kreatif.

Sedangkan menurut Carl (dalam Munandar, 2005:34) yang mengemukakan :

Tiga kondisi dari pribadi yang kreatif adalah : 1. Keterbukaan terhadap pengalaman, 2. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*), dan 3. Kemampuan untuk bereksperimen, untuk bermain dengan konsep-konsep.

Selain itu Shalleros (dalam Faizah, 2008:105) mengatakan beberapa ciri kreativitas, antara lain : berpikir terbuka untuk mendapatkan berbagai pengalaman, mandiri, memiliki rasa percaya

diri, berani mengambil resiko, memiliki rasa humor, senang bereksperimen, memiliki kepekaan yang tinggi, bebas dari rasa teracam, memiliki keberanian, futuris (tidak konvensional), luwes, selalu ingin melakukan secara sempurna, berorientasi pada tujuan, tegas, dan orisil.

Oleh karena itu anak yang kreatif memiliki kemampuan membangun relasi yang tinggi (saling berhubungan) dengan berbagai subjek. Disinilah diperlukan fasilitas untuk menumbuhkan kreativitas pada anak. Guru, orang tua, dan orang-orang yang berada dilingkungan anak perlu memahami bagaimana memberikan fasilitas kepada anak agar mereka menjadi kreativitas.

c. Cara Mengembangkan Kreativitas

Pengembangan kreativitas anak pada hakekatnya bertujuan untuk memacu cara berpikir kreatifnya yang bercirikan pemikiran divergen dengan ditandai oleh kelenturan, kelancaran, keaslian, dan pendalaman berpikir. Adapun cara mengembangkan kreativitas pada anak antara lain :

1. Bermain

Cara yang paling umum untuk mengembangkan kreativitas pada anak adalah dengan melalui bermain, misalnya saja pada saat anak diajak untuk membuat permainan misalnya membentuk lingkaran. Permainan ini bertujuan untuk menciptakan ruang bebas bagi anak

untuk berkreasi dan menciptakan keberanian dalam memilih dan mengajukan usul serta merangsang kreativitas anak seperti pada saat membuat gerakan-gerakan dengan nyanyian.

2. Merangsang anak bertanya

Mengkondisikan agar anak dapat sering bertanya sangat penting dilakukan karena bertanya disebabkan rasa ingin tahu dan ini merupakan bagian dari pikiran yang terus menyelidiki.

3. Mendongeng

Mendogeng merupakan salah satu cara lain dalam mengembangkan kreativitas. Guru atau orang tua sedapat mungkin memancing si anak tertawa dengan cerita-cerita lucu yang dibawakan atau mau bertanya dan bercakap-cakap dengan pembimbing. Mendongeng dengan boneka merupakan salah satu variasi untuk dapat mengembangkan imajinasi anak.

4. Menggambar

Cara lain mengembangkan kreativitas adalah dengan menggambar. Anak dipancing untuk mengembangkan gagasannya diatas kertas.

5. Bermain Alat Musik Sederhana

Pengembangan kreativitas juga dapat dilakukan dengan memainkan alat musik sederhana. Musik dapat membangkitkan perasaan riang gembira dan kreativitas di bidang musik merupakan unsure yang sangat menunjang kreativitas di segala bidang.

6. Berolahraga

Pembimbing mengajak anak untuk melakukan permainan dengan bola karena hal ini paling mudah dipahami oleh anak dengan gambar bola yang bermacam-macam dan terdapat dimana-mana sehingga harganya murah.

7. Mengemukakan Ide Dan Gagasan

Pengembangan kreativitas yang lebih jauh lagi adalah dengan menyuruh si anak untuk mampu mengemukakan ide dan gagasannya dihadapan orang lain.

8. Permainan Dengan Lilin

Permainan dengan lilin (malam) yaitu sebuah benda kenyal yang mudah dibentuk. Guru mencontohkan bagaimana membuat bentuk dengan menggunakan lilin kemudian memberikan aba-aba untuk mulai membentuk sebanyak mungkin dengan lilin sesuai dengan apa yang hendak mereka bentuk.

9. Permainan Dengan Balok

Permainan ini menggunakan balok-balok kayu kecil berwarna-warni. Kemudian mengajak mereka untuk membuat bangunan dengan balok tersebut.

10. Permainan Lukisan Tempel

Pengembangan kreativitas yang lain bagi anak adalah melatih membuat lukisan tempel. Guru menanyakan apakah anak tahu yang namanya lukisan sambil menunjukkan sebuah lukisan. Setelah itu

menjelaskan bagaimana sebuah lukisan tercipta dan bagaimana caranya bisa menghasilkan sebuah lukisan salah satunya melalui tempel menempel bahan.

11. Mengingat Nama

Wujud pengembangan lain yang paling praktis adalah dengan mengajak anak untuk mengamati seluruh ruangan dan menanyakan padanya apakah anak tahu nama-nama benda yang terdapat dalam ruangan.

3. Mozaik

a. Pengertian Mozaik

Menurut Holt (dalam Soemarjadi, 1966:465) “ Mozaik yaitu “*a picture of design made by fitting together bits of colored glass, stone or tile*” (Mozaik adalah sebuah gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan kaca berwarna, batu atau porselen).

Sedangkan menurut Susanto (2002:75) Mozaik adalah jenis karya lukisan yang dibuat dengan kepingan-kepingan atau pecahan-pecahan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat

Dengan demikian mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang berupa potongan-potongan kaca, batu atau bahan keras lainnya yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah gambar atau desain.

Seperti yang dikemukakan oleh Indarto “Mozaik adalah suatu gambar yang dibentuk dengan menyusun kepingan-kepingan yang beraneka ragam warnanya yang direkatkan ke sebuah bidang datar”.

Lebih lanjut Muharam, dkk (1991:84) mengatakan “ mozaik adalah tehnik melukis dengan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu yang ditempelkan.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mozaik adalah suatu gambar atau hiasan yang dibentuk dengan menyusun potongan-potongan kaca, kertas, biji-bijian berwarna, kaca atau benda-benda keras lainnya.

b. Jenis - jenis Mozaik

Mozaik sebagai media untuk mengekspresikan perasaan yang melahirkan sebuah produk seni. Seperti yang dikemukakan oleh Kurt (dalam Soemarjadi, 1991:24), tiga macam mozaik yang dikenal pada zaman klasik kuno adalah :

a. Opus Sectile

Merupakan sebuah mozaik yang dibuat dari susunan lempengan batu berwarna yang ukurannya tidak sama.

b. Opus Tessellatum

Yaitu mozaik yang dibuat dari susunan batu kecil yang berbentuk kubus.

c. Opus Vermiculatum

Adalah mozaik yang dibuat dari berbagai lempengan yang tidak teratur.

Kalau pada mulanya mozaik banyak dipakai untuk dekorasi lantai, kemudian berkembang digunakan sebagai dekorasi bidang vertikal, bidang-bidang lengkung, langit-langit ruangan sampai akhirnya digunakan untuk menghias rumah, kantor, gedung-gedung pertunjukkan, hotel-hotel dan sebagainya.

c. Bahan Mozaik

Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Menurut Soemarjadi (1991:26) melihat kondisi fisik bahan yang digunakan untuk mozaik dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu antara lain adalah :

a. Bahan yang lentur dan lunak

Pada dasarnya bahan yang lentur dan lunak terdiri dari : kertas, plastik, vinil, kater, biji-bijian, daun-daunan, dan kulit tumbuhan.

b. Bahan yang kaku dan keras

Sedangkan bahan-bahan kaku dan keras terdiri dari batu, kaca, logam, keramik, kayu dan tempurung (batok kelapa).

Tiap-tiap bahan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan kualitas bahan tersebut. Oleh karena itu karakteristiknya berbeda, maka yang perlu diperhatikan bahwa pengolahan, pengawetan bahan perekat yang dipakai untuk tiap bahan memerlukan perlakuan yang khusus.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian Susilowati (2010) yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan Surakarta. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui cerita bergambar, yakni kreativitas pra siklus sebesar 13.33 %, peningkatan kreativitas siklus I sebesar 46.67 % dan peningkatan kreativitas siklus II mencapai 80.00 %. Selain itu keberhasilan dalam peningkatan kreativitas ini juga didukung metode pendukung diantaranya adalah pemberian waktu untuk bereksplorasi dan pemberian motivasi berupa *very good*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak.

Sedangkan dalam penelitian Candra (2008) yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan *Order Boxes* Di TK Seroja Bungus Padang", juga mengungkapkan bahwa penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Hasil penelitian disetiap siklus I pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan kemampuan kreativitas bahasa anak terlihat masih kurang kreatif dan dilanjutkan

denga siklus II perkembangan kreativitas bahasa anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil positif kreativitas anak meningkat melalui permainan *Order Boxes*. Dengan menggunakan metode praktek langsung, tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan format hasil penelitian anak selanjutnya diolah dengan tehnik presentasi.

Lain halnya dengan Gusmalinda (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Balok Di TK Lillah Padang. Adapun hasil dari penelitian adalah terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada aspek anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri kategori mampu sebelum tindakan 16,7%, siklus I 50% dan siklus II 91,7%. Adapun pada aspek mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak dalam membuat bangunan kategori mampu sebelum tindakan 8,3% dan pada siklus I 33,3% dan siklus II 83,3%. Aspek anak menciptakan bangunan dalam satu kota seperti ibukota Jakarta, kategori mampu sebelum tindakan)% dan siklus I 16,7% dan siklus II sebanyak 66,7%. Adapun persentase rata-rata peningkatan kreativitas anak yang mampu adalah 37,5% pada siklus I dan 83,4% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan balok dapat meningkatkan kreativitas anak dalam berkreasi dengan menghasilkan karya cipta yang tinggi.

Dalam hal ini perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan ini terdapat pada alat peraga dan media yang akan digunakan, dimana

pada penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan mozaik bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak.

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran dengan mozaik merupakan suatu kegiatan agar memudahkan anak belajar dalam memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks dalam upaya meningkatkan kreativitas anak.

Proses kegiatan mozaik ini perlu memperhatikan berbagai indikator pengembangan kemampuan belajar anak. Salah satunya adalah menyusun dari besar ke kecil atau sebaliknya dan melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar, namun pengembangannya harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia TK yaitu bermain sambil belajar. Penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar anak usia dini bisa mempraktekkan secara langsung kegiatan pembelajaran.

Dari kajian Teori di atas maka kerangka berfikir dari data penelitian ini adalah :



Bagan I. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui mozaik bahan alam dapat meningkat kreativitas anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan mozaik bahan alam di RA Al-Qur'an Thawalib Padangpanjang meningkat, hal ini ditandai dengan : anak paham menyusun dari besar ke kecil atau sebaliknya, anak bias melakukan 3-5 perintah secara berurutan, dan kreativitas anak dalam membuat gambar dengan bahan alam meningkat.
2. Agar tujuan pengembangan kreativitas dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.
3. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.
4. Membelajarkan anak melalui kegiatan mozaik bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak.

5. Menggunakan mozaik bahan alam sebagai media pembelajaran merupakan bagian dalam memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi kreatif pada anak.
6. Melalui mozaik bahan alam dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian pustaka, maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini untuk meningkatkan kreativitas anak perlu biaya yang mahal dan kadang bahan yang digunakan selama ini susah didapatkan. Namun setelah penelitian, ditemukan bahwa mozaik bahan alam dapat dimodifikasi menjadi suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak.
2. Aplikasi kegiatan mozaik bahan alam ini memudahkan guru dalam meningkatkan kreativitas pada anak karena kegiatannya menarik dan bahan yang digunakan juga mudah didapat dan tidak memerlukan biaya yang mahal dalam mengembangkan kreativitas anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan atau kegiatan yang menarik bagi anak.
3. Untuk dapat memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Guru TK diharapkan dapat menggunakan mozaik bahan alam dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.
5. Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kegiatan mozaik bahan alat untuk meningkatkan kreativitas anak pada RA Al-Qur'an Thawalib Padangpanjang.
6. Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui metode atau media yang lainnya.
7. Diharapkan pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Universitas Negeri Terbuka
- Candra, Evawita. 2008. *Skripsi Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan Order Boxes*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Depdiknas. 2008. *Buku Panduan Penelitian Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- _____. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD.
- Faizah, Dewi Utama. 2008. *Keindahan Belajar Dalam Perspektif Pedagogi*. Jakarta: Cindy Grafika.
- Gusmalinda. 2011. *Skripsi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Balok*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Herawati, Netti. 2005. *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Quantum.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Indarto. *Pendidikan Seni Rupa*. Surakarta : Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa Negeri Surakarta.
- Muharram & Sundaryati, Warti. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mulyadi, Seto. 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Munandar, Utami. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawito. Tanpa Tahun. *Penelitian Komunikasi Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. 2010. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kementerian Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

- Rachmawati, Yeni, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusdinal, dkk. 2008. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak*. Padang : Sukabina Offset.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Soemarjadi, dkk. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Susilowati. 2010. *Skripsi Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

**L
A
M
P
I
R
A
N**